

Implementasi Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial dalam Menunjang Kinerja Keuangan Saham Syariah Indonesia

Tantina Haryati¹, Acynthia Ayu Wilasittha², Sofie Yunida Putri^{3*}

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

¹tantinah.ak@upnjatim.ac.id, ²acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id, ³sofie.yunida.ak@upnjatim.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 9 Februari 2024

Disetujui : 16 Februari 2024

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the correlation between Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) and the financial performance of companies that are listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The research data were collected from the annual financial reports of 250 companies that satisfied the requirement of being listed in the ISSI for five consecutive years and filing annual reports during that same period. An assessment was carried out on the financial statements to determine the utilization of eight ICG and six ICSR indicators and to gauge economic performance by calculating Return on Assets (RoA) and Return on Equity (RoE). The results suggest that the adoption of ICG positively affects organizations' financial performance, whereas the adoption of ICSR does not substantially impact. These findings indicate that these companies' adoption of ICG and ICSR is limited despite their inclusion in the ISSI. These companies have not utilized many ICG and ICSR indicators. This study offers significant insights demonstrating that augmenting the use of ICG can improve firms' financial performance. However, there is a need to enhance awareness and implementation of ICSR. Furthermore, it emphasizes the significance of corporations prioritizing ICG and ICSR features as integral components of their comprehensive approach to enhancing their financial performance and social responsibility.

Keywords: Financial Performance; ICG; ICSR; RoA; RoE

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan perusahaan, mengelola risiko, dan meningkatkan transparansi di era globalisasi dan kompleksitas bisnis (Wu & Jin, 2022). Beberapa tahun terakhir, integrasi prinsip-prinsip Islam ke dalam tata kelola perusahaan telah mulai dilakukan dan dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Sebelum adanya konsep ICG, Abdullah & Tursoy, (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan berfokus pada prinsip sekuler yang dipengaruhi oleh paradigma kapitalis, sedangkan dalam kerangka ekonomi Islam, tata kelola perusahaan Islam menekankan penerapan prinsip etika Islam pada setiap keputusan perusahaan. Transparansi, akuntabilitas, dan keadilan adalah prinsip dasar tata kelola perusahaan Islam. Memperoleh wawasan tentang dampak potensial tata kelola perusahaan Islam terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan akan meningkatkan pemahaman tentang kontribusi etis yang dapat diberikan Islam terhadap operasi perusahaan yang efisien (Wu & Jin, 2022).

ICG mempertahankan pembagian yang jelas antara pemegang saham, pemilik perusahaan, dan manajemen eksekutif, yang bertanggung jawab atas operasional sehari-hari (Rashid dkk., 2023). Tata kelola perusahaan dicirikan oleh aspek-aspek penting seperti transparansi keuangan, dewan direksi, fokus pada nilai pemegang saham, dan manajemen risiko. Hal ini terutama ditujukan untuk

mengoptimalkan keuntungan pemegang saham. Pendekatan ini mewujudkan prinsip-prinsip sistem ekonomi non-religius dan ekonomi pasar yang tidak terbatas. Namun demikian, dalam penelitiannya, Rizvi dkk., (2019) mengungkapkan bahwa perubahan pemikiran yang signifikan terjadi ketika masyarakat menjadi lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan pertimbangan etika di dunia usaha, khususnya dalam kerangka ekonomi Islam. Perubahan ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi pendekatan komprehensif terhadap tata kelola dengan memasukkan cita-cita etika dan prinsip-prinsip ICG.

Barauskaite & Streimikiene (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi elemen penting dalam dunia bisnis, karena dilakukan untuk memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan perusahaan serta mencapai tujuan keuntungan finansial. Praktik CSR telah terbukti berdampak signifikan terhadap citra perusahaan, kepercayaan pelanggan, dan hubungan pemangku kepentingan. Praktiknya dalam konteks bisnis Islam, terdapat perspektif yang disebut dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), yang mencakup prinsip-prinsip seperti keadilan, kepercayaan, dan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis (Bukhari dkk., 2020). Hal ini mengharuskan perusahaan berbasis syariah untuk berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam tindakan bisnisnya, termasuk distribusi kekayaan yang adil dan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Adu-Gyamfi dkk. (2021) yang meneliti pentingnya ICSR dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks penelitian ini. Memasukkan nilai-nilai dan etika Islam ke dalam pengambilan keputusan perusahaan melalui ICG dapat menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. ICG didasarkan pada prinsip-prinsip ketidakberpihakan, transparansi, dan akuntabilitas, yang diharapkan dapat mendorong keberlanjutan operasional dan berdampak positif pada kinerja keuangan (Jan, dkk., 2021). Demikian pula, dalam kerangka tanggung jawab sosial perusahaan yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam, upaya CSR yang bertujuan untuk merangsang pemberdayaan ekonomi, mendorong pengembangan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan umum dapat menghasilkan dampak positif yang terukur terhadap kinerja keuangan (Wirba, 2023). Misalnya, membangun proyek infrastruktur, mendukung pendidikan, dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat—yang semuanya sejalan dengan nilai-nilai Islam—dapat menumbuhkan lingkungan bisnis yang kondusif yang secara langsung meningkatkan ekspansi keuangan organisasi (Kwilinski, dkk., 2023).

Beberapa tahun terakhir, integrasi prinsip-prinsip Islam ke dalam tata kelola perusahaan ICG dan praktik tanggung jawab sosial ICSR telah mendapat perhatian yang semakin besar dalam lanskap bisnis global (Miftachurohmah, dkk., 2023). Adanya pertumbuhan keuangan Islam dan munculnya pasar yang sesuai dengan syariah, mengakibatkan adanya tuntutan yang semakin besar untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi nilai-nilai Islam dalam operasi mereka. Tren tersebut di Indonesia tercermin dari berdirinya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menjadi tolak ukur bagi perusahaan-perusahaan yang menaati prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan usahanya (Mughtar & SE, 2021).

Penting untuk mengetahui hubungan ICG dan ICSR dengan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di ISSI. Apabila hubungan ini telah diketahui, maka kita dapat mengetahui bagaimana penerapan dari ICG dan ICSR dapat memberikan pengaruh bagi kinerja keuangan Perusahaan syariah yang ada di Indonesia. Zahrowati & Saputra, (2020) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan, yang mencakup struktur dan proses yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, memainkan peran penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sementara itu, Shakila, dkk, (2024) mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan mencakup komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan praktik ICG dan ICSR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam pasar syariah Indonesia, dengan menganalisis laporan keuangan tahunan dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip ICG dan ICSR, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga mengenai dampak tata kelola Islam dan tanggung jawab sosial

terhadap hasil keuangan.

Selain itu, penelitian ini akan menyoroti kondisi penerapan ICG dan ICSR saat ini di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ISSI, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik perusahaan. Pada akhirnya, temuan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, termasuk pembuat kebijakan, investor, dan pemimpin perusahaan, tentang pentingnya menyelaraskan perilaku perusahaan dengan nilai-nilai Islam untuk pertumbuhan bisnis berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

STUDI LITERATUR

Islamic Corporate Governance

ICG adalah kerangka kerja yang memastikan bahwa operasi perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Helmi & Mulyany, 2020). Romadhonia & Kurniawati, (2022) mengungkapkan bahwa penerapan ICG melibatkan penunjukan dewan pengawas syariah dan implementasi unit kepatuhan dan audit internal. ICG meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan kinerja keuangan perusahaan (Wahyuni, dkk., 2019). ICG bertujuan untuk memahami dan menganalisis praktik tata kelola perusahaan dalam konteks kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam bisnis Islam (Indriastuti & Najihah, 2020). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa unsur kunci yang membentuk struktur ICG. ICG sendiri terdiri dari tata kelola syariah (*shariah governance*) dan tata kelola yang mengandung aspek-aspek umum (*general governance*), yang mana elemen-elemen inti dari Shariah Governance, meliputi pengawasan dari *Shariah Supervisory Board*, *Internal Shariah Compliance Unit*, dan *Internal Shariah Review*. Selanjutnya, aspek-aspek umum dari tata kelola perusahaan juga menjadi perhatian utama, termasuk peran Dewan Direksi, Komite-komite dewan, sistem pengendalian internal, audit eksternal, manajemen risiko, dan perlindungan serta keterlibatan pemegang akun investasi (Yadiat dkk., 2017, Jan dkk., 2021, Rashid dkk., 2023).

Islamic Corporate Social Responsibility

Implementasi ICSR merupakan aspek kunci dalam upaya perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Mardini, 2020). Menurut Syariati, (2022) ICSR tidak hanya mencakup kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekosistem bisnis secara keseluruhan. Melalui praktik ICSR yang efektif, perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memperluas basis pelanggan. Studi-studi menunjukkan bahwa praktik ICSR yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, seperti peningkatan produktivitas, pengurangan risiko reputasi, dan keberlanjutan operasional (Muhammad, 2020). Namun, tantangan dalam implementasi ICSR tidak bisa diabaikan. Salah satunya adalah kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam strategi bisnis dan praktik operasional perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, kesadaran dan komitmen yang kuat dari manajemen dan pemangku kepentingan lainnya juga diperlukan untuk mencapai tujuan ICSR dengan efektif (Indriastuti & Najihah, 2020). Oleh karena itu, Windari & Hasibuan, (2022) menjelaskan bahwa pentingnya dilakukan penekanan pada pendidikan, kesadaran, dan pembangunan kapasitas di bidang ICSR menjadi penting dalam konteks bisnis Islam di Indonesia dan dapat membantu perusahaan mengambil langkah-langkah yang lebih berkelanjutan menuju tanggung jawab sosial yang lebih besar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator krusial dalam mengevaluasi efisiensi dan produktivitas operasionalnya (Miftachurohmah dkk., 2023). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. RoA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan (Budi, 2021). Sementara itu, Utami & Yusniar, (2020) mendefinisikan RoE sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Ini

dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Kedua rasio ini memungkinkan untuk mengidentifikasi efisiensi operasional dan penggunaan modal serta mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi, memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, RoA dan RoE memberikan gambaran tentang kinerja finansial suatu perusahaan secara keseluruhan dan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan ICG dan ICSR berdampak pada hasil keuangan perusahaan di Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Variabel kinerja keuangan, ICG, dan ICSR yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengukuran kinerja finansial serta aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan dengan prinsip-prinsip syariah yang lebih lanjut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Pengukuran Indikator
X1: ICG	Tata kelola perusahaan yang mengutamakan prinsip syariah	Menurut Yadiat, dkk., (2017) suatu perusahaan dapat dikatakan telah menerapkan ICG apabila pada pelaporan keuangannya memuat informasi tentang: X1.1 Dewan pengawas syariah, X1.2 Unit kepatuhan syariah internal, X1.3 Unit audit internal syariah, X1.4 Dewan direksi, X1.5 Dewan komite, X1.6 Pengendalian internal dan audit eksternal, X1.7 Manajemen risiko, X1.8 Pemilik rekening dana investasi. Indikator yang digunakan untuk pengukurannya adalah variabel <i>dummy</i> . Kode satu (1) untuk apabila laporan keuangan tahunan perusahaan memuat informasi-informasi tersebut, sedangkan kode nol (0) jika laporan keuangan tahunan perusahaan tidak memuatnya.
X2: ICSR	Tanggung jawab sosial perusahaan yang diterapkan melalui penerapan prinsip syariah dasar	Menurut Budi, (2021) suatu perusahaan dapat dikatakan telah menerapkan ICSR apabila pada pelaporan keuangannya memuat informasi tentang: X2.1 Keuangan dan investasi X2.2 Informasi tentang produk dan jasa X2.3 Informasi tentang karyawan X2.4 Informasi tentang kegiatan sosial X2.5 Informasi tentang lingkungan X2.6 Informasi tentang tata kelola perusahaan Indikator yang digunakan untuk pengukurannya adalah variabel <i>dummy</i> . Kode satu (1) untuk apabila laporan keuangan tahunan perusahaan memuat informasi-informasi tersebut, sedangkan

Variabel	Definisi	Alat Pengukuran Indikator
		kode nol (0) jika laporan keuangan tahunan perusahaan tidak memuatnya.
Y: Kinerja keuangan	Evaluasi atas performa keuangan suatu entitas atau perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan ekuitasnya.	<p>Y1 <i>Return on Assets</i></p> $RoA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$ <p>Y2 <i>Return on Equity</i></p> $RoE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Sumber: Peneliti, data diolah, 2023

METODE

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama lima tahun, dari 2018 hingga 2022. Metode *sampling purposive* digunakan untuk mengumpulkan sampel dari populasi tersebut. Metode pengambilan sampel *purposive* didasarkan pada standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga sampel yang dipilih diharapkan dapat secara representatif mewakili populasi secara keseluruhan. (Sugiyono, 2013). Penerapan *purposive sampling* pada penelitian ini untuk memilih sampel, kriteria yang digunakan adalah terdaftar di ISSI selama lima tahun terakhir dan melaporkan laporan tahunan selama lima tahun berturut-turut. Hasilnya dari *purposive sampling* yang telah dilakukan hanya 250 perusahaan dari 463 perusahaan yang memenuhi kriteria dari populasi penelitian. Penelitian ini diolah menggunakan metode Smart Partial Least Squares (SmartPLS) untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel terkait kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama lima tahun. Analisis data dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan dan implikasinya.

HASIL

Penelitian telah dilakukan dengan menguji penerapan dari ICG, ICSR terhadap kinerja keuangan pada 250 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dari penelitian ini. ICG diuji dengan mencari tau pada pelaporan keuangan tahunannya apakah perusahaan telah memuat informasi tentang delapan indikator yang berhubungan dengan ICG, ICSR diuji melalui adanya informasi yang dimuat dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan enam indikator ICSR dari perusahaan. Sedangkan, untuk indikator kinerja keuangan diuji melalui hasil perhitungan RoA dan RoE dari perusahaan. Tahun amatan atas data tersebut adalah lima tahun yang mana tabulasi data disajikan pada tabel 2 berikut ini:

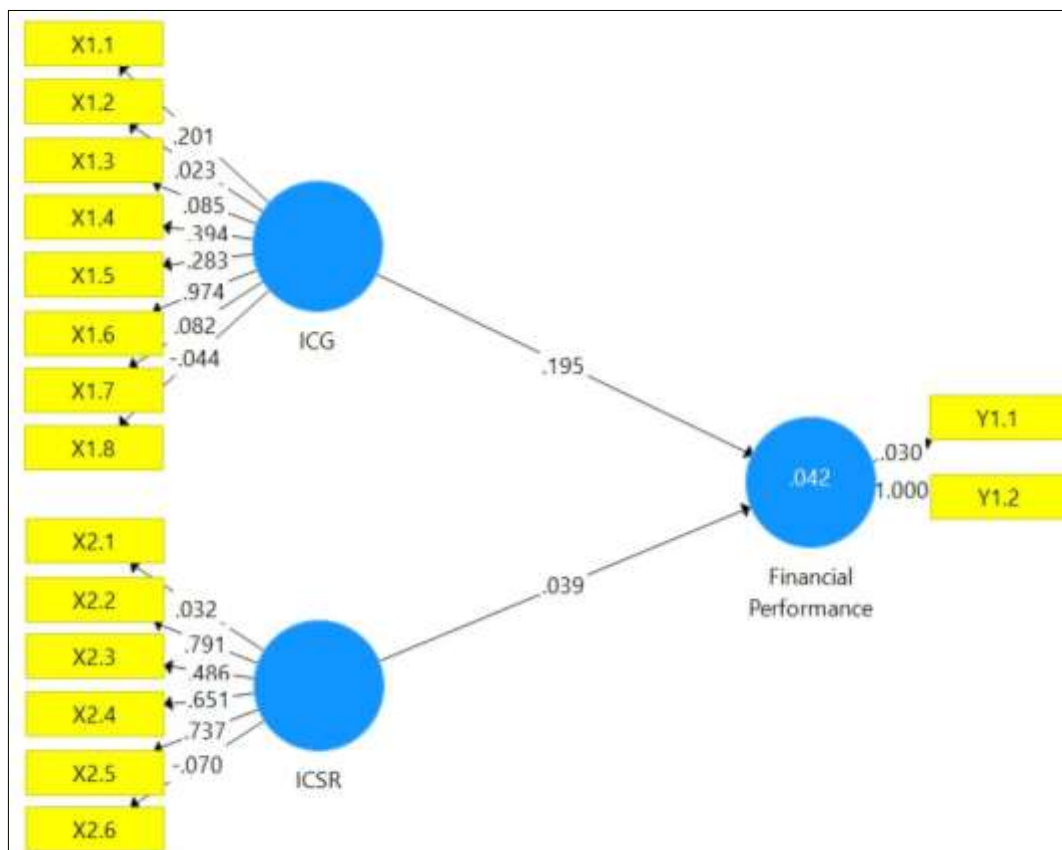
Tabel 2. Tabulasi Indikator Data Penelitian

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
X1.1	1	0	0.074	0	0	1	0.261	8.688	3.267
X1.2	2	0	0.019	0	0	1	0.138	46.908	6.987
X1.3	3	0	0.018	0	0	1	0.135	49.502	7.17
X1.4	4	0	0.997	1	0	1	0.053	358.324	-18.965
X1.5	5	0	0.993	1	0	1	0.086	131.242	-11.533
X1.6	6	0	0.979	1	0	1	0.144	42.396	-6.657
X1.7	7	0	0.987	1	0	1	0.113	72.854	-8.644
X1.8	8	0	0.018	0	0	1	0.131	52.37	7.367
X2.1	9	0	0.037	0	0	1	0.188	22.271	4.922

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
X2.2	10	0	0.738	1	0	1	0.44	-0.823	-1.085
X2.3	11	0	0.508	1	0	1	0.5	-2.003	-0.031
X2.4	12	0	0.534	1	0	1	0.499	-1.985	-0.135
X2.5	13	0	0.287	0	0	1	0.452	-1.109	0.945
X2.6	14	0	0.08	0	0	1	0.272	7.599	3.096
Y1.1	15	0	48.277	5	-496	45109	1368.9	1084.117	32.919
Y1.2	16	0	4.702	4	-756	238	28.011	509.84	-17.568

Sumber: Peneliti, data diolah, 2023

Analisis data yang dilakukan menggunakan SmartPLS, memiliki tiga aspek penting yang dinilai, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Berdasarkan hasil analisis SmartPLS, hubungan dari perusahaan yang telah menerapkan ICG, ICSR terhadap kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat pada gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa beberapa indikator tidak dapat merefleksikan konstruk laten masing-masing, karena tidak semua nilai loading pada indikator untuk semua konstruk menunjukkan nilai di atas 0,7.



Gambar 1. Loading Factor
 Sumber: Peneliti, data diolah, 2023

Convergent Validity

Ukuran reflektif individual dianggap signifikan jika korelasinya melebihi 0,70 dengan konstruk yang sedang diukur (Carter & Washispack, 2018). Hasil dari pengolahan data menggunakan SmartPLS, menunjukkan bahwa tidak semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *convergent validity*. Gambar 1 menunjukkan bahwa hanya pada variabel ICG hanya indikator X1.6 yang memenuhi, pada variabel ICSR hanya indikator X2.2 dan X2.5 yang

memenuhi dan pada variabel kinerja keuangan Y1.2 saja yang memenuhi. Tidak semua variabel ICG dan ICSR memenuhi uji *convergent validity* dikarenakan penilaian dilakukan menggunakan variabel *dummy* 1 jika menerapkan dan 0 jika tidak menerapkan, sedangkan sebagian besar perusahaan yang terdaftar pada indeks ISSI tidak melakukan penerapannya. Pengujian lebih lanjut hanya dilakukan pada indikator yang memenuhi kriteria pengujian saja.

Discriminant Validity

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap ide tentang variabel berbeda dengan variabel lainnya. Nilai beban (*loading factor*) sebuah variabel laten lebih besar daripada nilai beban variabel lain terhadap variabel laten lainnya, maka model dianggap baik. Ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan setiap variabel laten sangat tinggi, dan tingkat korelasi antara pengukuran variabel laten dengan konstruk lainnya sangat rendah. Untuk variabel dengan nilai korelasi lebih dari 0,70, hasil rata-rata, STDEV, nilai T, dan nilai P akan ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1.6 <- ICG	1.000	1.000	.000		
X2.2 <- ICSR	.823	.697	.345	2.390	.017
X2.5 <- ICSR	.805	.740	.245	3.286	.001
Y1.2 <- Financial Performance	1.000	1.000	.000		

Sumber: Peneliti, data diolah, 2023

Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Suatu struktur dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika reliabilitasnya mencapai 0,70 dan AVE-nya melebihi 0,50.

Tabel 4. *Composite Reliability dan Average Variance Extracted*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ICG -> Financial Performance	.195	.172	.099	1.970	.049
ICSR -> Financial Performance	.029	.036	.031	.914	.361

Sumber: Peneliti, data diolah, 2023

Path Coefficients

Setelah semua tes dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah normal dan siap untuk diuji, pengujian terakhir adalah menguji hipotesis melalui path coefficients untuk mengetahui pengaruh penerapan ICG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terindeks ISSI dan pengaruh penerapan ICSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terindeks ISSI. Nilai P-Value menentukan hipotesis.

Tabel 5. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ICG -> Financial Performance	.195	.172	.099	1.970	.049
ICSR -> Financial Performance	.029	.036	.031	.914	.361

Sumber: Peneliti, data diolah, 2023

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan ICG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terindeks ISSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh positif penerapan ICG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terindeks dalam ISSI diterima. Analisis data yang dilakukan terhadap laporan keuangan tahunan 250 perusahaan selama lima tahun berturut-turut menegaskan bahwa implementasi praktik ICG memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memprioritaskan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam praktik tata kelola mereka cenderung mencapai tingkat kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, dan manajemen risiko yang lebih baik, perusahaan yang menerapkan ICG secara efektif memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Temuan ini memberikan bukti kuat tentang pentingnya implementasi ICG dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, serta menegaskan relevansi dan efektivitas prinsip-prinsip syariah dalam konteks bisnis modern.

Temuan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laili, dkk., (2019), Romadhonia & Kurniawati, (2022), Indriastuti & Najihah, (2020), Helmi & Mulyany, (2020) dan Zara Ananda & NR, (2020) yang dalam penelitiannya juga mengungkapkan hasil bahwa penerapan ICG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tahun amatan, sektor yang diamati yang mana sebagian penelitian hanya berfokus pada satu sektor saja tidak menguji seluruh perusahaan yang terindeks ISSI. Adanya pengaruh ini menegaskan betapa pentingnya hubungan antara praktik tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dengan kinerja keuangan perusahaan, sehingga melalui praktik-praktik yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika Islam dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan dapat memicu peningkatan kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

Pengaruh Penerapan ICSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terindeks ISSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh penerapan ICSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terindeks dalam ISSI ditolak. Analisis data terhadap laporan keuangan tahunan 250 perusahaan selama lima tahun berturut-turut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik ICSR dengan kinerja finansial perusahaan. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa meskipun perusahaan terdaftar dalam ISSI, kesadaran dan implementasi praktik ICSR masih tergolong rendah. Temuan ini menyoroti perlunya peningkatan kesadaran dan tindakan lebih lanjut terhadap aspek-aspek tanggung jawab sosial dalam konteks bisnis Islam di Indonesia. Meskipun hipotesis ini ditolak, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang keterkaitan antara penerapan ICSR dan kinerja keuangan perusahaan dalam konteks spesifik perusahaan yang terindeks ISSI.

Penelitian sejenis sebelumnya telah dilakukan oleh, Romadhonia & Kurniawati, (2022), Indriastuti & Najihah, (2020), Zara Ananda & NR, (2020), dan Laili dkk., (2019) yang dalam penelitiannya juga mengungkapkan hasil bahwa penerapan ICSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tahun amatan, sektor yang diamati, yang mana sebagian penelitian hanya berfokus pada satu sektor saja tidak menguji seluruh perusahaan yang terindeks ISSI. Tidak adanya pengaruh ini menegaskan bahwa penerapan tanggung jawab sosial dengan prinsip-prinsip syariah oleh suatu perusahaan tidak akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pada praktiknya kebanyakan perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial, tetapi meskipun terdaftar pada indeks ISSI penerapannya tidak menggunakan prinsip-prinsip dasar syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan upaya sistematis untuk menginvestigasi hubungan antara ICG dan ICSR dengan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan 250 perusahaan selama lima tahun berturut-turut menunjukkan bahwa penerapan ICG memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara penerapan ICSR tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini memberikan pemahaman yang penting tentang praktik perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ICG dan ICSR dalam konteks bisnis Islam di Indonesia. Meskipun terdaftar dalam ISSI, praktik-praktik tersebut masih tergolong rendah, dengan banyak indikator ICG dan ICSR yang belum diadopsi. Namun demikian, penelitian ini menyoroti potensi signifikan dari penerapan ICG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sementara menekankan perlunya peningkatan kesadaran dan implementasi lebih lanjut terhadap ICSR. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya kesadaran dan implementasi yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip ICG dan ICSR dalam meningkatkan kinerja finansial dan tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik-praktik mereka dalam mengelola tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial, serta memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin terhubung secara global. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman kita tentang pentingnya prinsip-prinsip Islam dalam mengelola perusahaan secara efisien dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Abdullah, H., & Tursoy, T. (2023). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence From a Shareholder-Oriented System. *Iranian Journal of Management Studies*, 16(1), 79–95. <https://doi.org/10.22059/IJMS.2022.321510.674798>
- Adu-Gyamfi, M., He, Z., Nyame, G., Boahen, S., & Frempong, M. F. (2021). Effects of internal csr activities on social performance: the employee perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11), 1–28. <https://doi.org/10.3390/su13116235>
- Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2021). Corporate social responsibility and financial performance of companies: The puzzle of concepts, definitions and assessment methods. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 278–287. <https://doi.org/10.1002/csr.2048>
- Budi, I. S. (2021). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure and Islamic Banks (IBs) performance: The application of stakeholder theory from Islamic perspective. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(1), 76–86. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art8>
- Bukhari, S. A. A., Hashim, F., & Amran, A. Bin. (2020). Determinants and outcome of Islamic corporate social responsibility (ICSR) adoption in Islamic banking industry of Pakistan. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 730–762. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2019-0226>
- Carter, C. R., & Washispack, S. (2018). Mapping the Path Forward for Sustainable Supply Chain Management: A Review of Reviews. *Journal of Business Logistics*, 39(4), 242–247. <https://doi.org/10.1111/jbl.12196>
- Helmi, I. D., & Mulyany, R. (2020). Does Islamic Corporate Governance Contribute to the Performance of Islamic Banks? Evidence from Indonesia and Malaysia. *Proceedings Aceh Global Conference - Business, Economics, and Sustainable Development Trends, 2018*, 129–143. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/AGC-BEST/article/view/16874>
- Indriastuti, M., & Najihah, N. (2020). Improving Financial Performance Through Islamic Corporate Social Responsibility and Islamic Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi*

Dan Bisnis Airlangga, 5(1), 818. <https://doi.org/10.31093/jraba.v5i1.206>

Jan, A. A., Lai, F. W., & Tahir, M. (2021). Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions. *Journal of Cleaner Production*, 315(March 2020), 128099. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128099>

Kwilinski, A., Lyulyov, O., & Pimonenko, T. (2023). Spillover Effects of Green Finance on Attaining Sustainable Development: Spatial Durbin Model. *Computation*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/computation11100199>

Laili, C. N., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2019). The Influence of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size on Firm Value: Financial Performance As Mediation Variable. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 179–186. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.20>

Mardini, R. (2020). Pengaruh Kinerja ICSR Terhadap Readability ICSR Menggunakan Gunning Fog Dan Flesch-Kincaid Indeks Dengan Size, Kinerja Keuangan, Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Kontrol. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 235–251. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6500>

Miftachurohmah, N., Judijanto, L., Rizani, A., Destiana, R., November, U. S., Jakarta, K. I., Palangkaraya, U., & Negeri, U. (2023). Integrasi Faktor ESG dalam Indeks Saham Syariah. *Journal Of International Multidisciplinary Research Integrasi*, 1(2), 251–264.

Muchtar, E. H., & SE, M. E. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Penerbit Adab.

Muhammad, H. (2020). Islamic Corporate Social Responsibility: An Exploratory Study in Islamic Microfinance Institutions. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 773–782. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.773>

Rashid, A., Akmal, M., & Shah, S. M. A. R. (2023). Corporate governance and risk management in Islamic and convectional financial institutions: explaining the role of institutional quality. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2021-0317>

Rizvi, L. J., Ayupp, K., & Jaafar, N. (2019). Corporate Governance Overview-The Saudi Arabian Context. *TEST (Engineering & Management)*, 81(July), 1921–1929. https://www.researchgate.net/profile/Kartinah-Ayupp/publication/353380730_Corporate_Governance_Overview-The_Saudi_Arabian_Context/links/60f958902bf3553b290300c1/Corporate-Governance-Overview-The-Saudi-Arabian-Context.pdf

Romadhonia, S., & Kurniawati, S. L. (2022). The Effect of Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Social Responsibility on the Profitability of Sharia Banks. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.30983/es.v6i1.5566>

Shakila, Aisyah; Aulia, Arini; Stiawan, Dhea Amalia; Karmila, Fatika; Gibran, Geryl Ahmad; Sinaga, Mangatur Untung; Siswajanthi, F. (2024). Corporate Social Responsibility – Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 219–242.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Syariati, A. (2022). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) di Jakarta Islamic Index (JII): Analisis Mediasi dan Moderasi. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 166–180. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.33218>

Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 162–176. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922>

Wahyuni, S., Pujiharto, & Rahayu, D. R. (2019). Islamic corporate governance index and Islamic social reporting disclosure index for enhancing firm value: An empirical study of Islamic banking in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(1), 511–520.

Windari, W., & Hasibuan, A. N. (2022). the Effect of Banking Zakat and Corporate Social Responsibility on the Profitability Ratio of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 5(1). <https://doi.org/10.31958/imara.v5i1.2789>

Wirba, A. V. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR): The Role of Government in promoting CSR. *Journal of the Knowledge Economy*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01185-0>

Wu, L., & Jin, S. (2022). Corporate Social Responsibility and Sustainability: From a Corporate Governance Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su142215457>

Yadiat, W., Gustani, & Amrania, G. (2017). The effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosures on market discipline with financial performance used as intervening variables (Empirical Study on Shariah based Banks Operating in QISMUT Count. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(24), 119–141.

Zahrowati, Z., & Saputra, I. (2020). Strategi Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Perusahaan Daerah Di Kota Kendari. *Halu Oleo Law Review*, 4(1), 125. <https://doi.org/10.33561/holrev.v4i1.11639>

Zara Ananda, C., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu 2012-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.